

Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur

¹ Andriana Okta Fara Diba, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Moehammad Fathorrazi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Rafael Purtomo Somaji, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 10 Januari 2018

Revision: 19 Februari 2018

Accepted: 06 Maret 2018

Kata Kunci:

Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, PDRB, PAD.

Abstract

Human Development is a development process to make an options, especially in health, education, and purchasing power. One of the benchmarks can be seen through the Human Development Index. The purpose of this research is to know how the development of Human Development Index (HDI) in East Java on 2010-2014 and analyze the influence of Poverty, PDRB, and PAD to Human Development Index in East Java. Data analysis in this research is panel data with eviews9. The results showed that the development of the Human Development Index is still in the lower middle and upper secondary level. The result of panel data regression shows simultaneously variable of Poverty, PDRB, and PAD have significant effect on Human Development Index in 37 regency / city of East Java. This research suggests that the Government could issue the policy to minimize the existing poverty. Furthermore, by changing the behavior of public consumption in order to save their income. By changing the consumption behavior, it is hoped that people will be prosperous because people has no consumptively behaviour. Beside that, what can be done is to manage the potential or natural resources through taxes and levies, with appropriate resource management is expected to make people in the region become more prosperous.

Abstrak

Pembangunan Manusia merupakan proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki banyak pilihan, khususnya dalam kesehatan, pendidikan, dan daya beli. Salah satu tolak ukurnya dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia. Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur pada tahun 2010 – 2014 dan menganalisis seberapa besar pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data panel dengan menggunakan eviews9. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia masih berada di dalam level menengah bawah dan menengah atas. Hasil regresi menunjukkan secara simultan variabel Kemiskinan, PDRB, dan PAD memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 37 Kab/Kota Jawa Timur. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yang tepat sasaran untuk meminimalisir kemiskinan yang ada. Selanjutnya dengan mengubah perilaku konsumsi masyarakat agar dapat menyisihkan pendapatannya untuk menabung. Dengan merubah perilaku konsumsi, diharapkan masyarakat menjadi sejahtera karena masyarakat tidak lagi berperilaku konsumtif. Selain itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengelolah potensi atau sumber daya alam yang tepat sasaran dengan melalui pajak dan retribusi. Dengan mengelolah sumber daya yang tepat diharapkan masyarakat di daerah menjadi lebih sejahtera.

* Corresponding Author.

Moehammad Fathorrazi, e-mail: rozi_feunej@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha yang ditujukan untuk membuat kesejahteraan masyarakat meningkat, menekan angka pengangguran, dan meminimalkan ketimpangan pendapatan yang terdapat di masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat berjalan efektif dan efisien ketika perencanaan pembangunan dapat dilakukan dengan tepat sasaran.

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap – setiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Melalui tiga indikator tersebut diharapkan akan terjadinya peningkatan kualitas hidup manusia.

Akhir tujuan dilakukannya pembangunan adalah untuk mensejahterahkan rakyatnya. Masyarakat diharapkan bukan menjadi obyek pembangunan tetapi dapat menjadi subjek pembangunan ekonomi agar masyarakat dapat menerima kontribusi yang bermanfaat di suatu wilayah secara makro sehingga dapat memajukan suatu negara.

Adam Smith menjelaskan bahwa akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya Tarik bagi penanaman modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara pesat. Namun pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam yang tidak dapat lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada (Kuncoro,1997:38-39).

Adam Smith juga menjelaskan bahwa faktor yang menentukan pembangunan adalah perkembangan penduduk. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dalam pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan meningkatkan proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Selain itu Adam Smith menyadari peranan penting institusi pada pertumbuhan ekonomi. Perbedaan insitutsi yang terjadi di antar negara adalah menunjukkan kualitas dari pemerintahan negara itu sendiri. Suatu pemerintahan yang ideal harus berperilaku sebagai “tangan yang menolong” (*helpinghand*) pada sistem pasar, perlindungan hak milik, pelaksanaan perjanjian, dll. Oleh karena itu Adam Smith menjelaskan dalam tulisannnya yaitu “ Yang disyaratkan untuk membawa negara dari tingkatan barbar yang paling rendah menuju kejayaan yang paling tinggi hanyalah perdamaian, pajak yang masuk akal, dan hukum yang ditegakkan: syarat lainnya akan terselesaikan secara alamiah (Mankiw, 2006:223-224).

Rata – rata Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia memiliki nilai yang selalu meningkat di setiap tahunnya. Rata – rata indeks pembangunan daerah di provinsi jawa timur memiliki nilai yang tidak terpaut jauh berbeda dengan nilai indeks pembangunan di indonesia. Akan tetapi nilai indeks pembangunan manusia di jawa timur tidak termasuk dalam peringkat 10 terbesar di Indonesia. Provinsi Jawa Timur masih tertinggal jika dibandingkan dengan daerah pulau dan luar pulau jawa lainnya.

Lanjouw (dalam Ginting, 2008:18) menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang kesehatan dan pendidikan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk yang tidak

miskin. Hal ini dikarenakan aset utama dalam penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas kesehatan dan pendidikan yang murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

Kemiskinan di Jawa Timur dari tahun 2009-2013 menunjukkan angka yang fluktuasi. Angka jumlah penduduk miskin terbesar terdapat di tahun 2011 dengan perolehan nilai 69,91 juta jiwa. Sedangkan di tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan sebesar 1,51 juta jiwa, dan dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan drastis hingga 2 kali lipat kenaikan. Dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,19 juta jiwa terlihat upaya pemerintah Jawa Timur menekan angka kemiskinan tersebut. Upaya pemerintah menunjukkan hasil yang signifikan, dengan turunya kemiskinan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 2,19 juta jiwa, dari tahun 2012 ke tahun 2013 berhasil diturunkan kembali sebesar 1,10 juta jiwa.

Putra dan Ulupui (2015:864) menyatakan bahwa meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya bertumpu pada peningkatan ekonomi semata melainkan perlu adanya pembangunan dari segala aspek. Hal ini dilakukan agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia yang disertai dengan pembangunan yang merata. Dengan adanya pemerataan pembangunan, maka akan menjadikan semua penduduk akan merasakan dari hasil pembangunan tersebut. Dengan pembangunan yang merata diharapkan tidak terjadinya ketimpangan dalam masalah pembangunan, dan menekan masalah kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Salah satu indikator untuk melihat pemerataan pembangunan adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto. Pembangunan yang merata akan diikuti dengan pendapatan yang meningkat baik itu barang dan jasa yang diproduksi. Hal ini dikarenakan Produk Domestik Regional Bruto merupakan suatu indikator yang menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi di suatu daerah.

Di 38 kab/kota di Jawa Timur memiliki nilai PDRB yang berbeda – beda di setiap daerahnya (dilihat dalam lampiran). PDRB terbesar diduduki oleh kota Surabaya, Sidoarjo dan kabupaten Kediri. Sedangkan, PDRB terkecil diduduki oleh kabupaten Blitar, dan terdapat satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki nilai PDRB yang berfluktuasi yaitu kabupaten Bangkalan. Nilai PDRB di Jawa Timur memiliki nilai yang berbeda – beda terlihat bahwa terdapat daerah yang memiliki nilai PDRB yang relatif kecil membuat daerah tersebut tertinggal jika dibandingkan dengan wilayah lainnya. Mengoptimalkan potensi daerah sangat diperlukan dalam hal ini, hal ini diharapkan dapat membuat pembangunan di daerah lebih merata dan membuat kesejahteraan masyarakat menjadi merata.

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang berasal dari sumber – sumber penerimaan di daerah tersebut. Pendapatan asli daerah merupakan suatu indikator yang dapat melihat kesejahteraan masyarakat dikarenakan pendapatan asli daerah tentunya akan sangat bertumpu pada pendapatan daerahnya sendiri. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan oleh daerah, maka daerah akan mampu memenuhi dan membiayai keperluan yang diharapkan oleh masyarakat sehingga permasalahan dalam kemiskinan, tidak meratanya pendapatan akan dapat dikurangi dengan adanya pembiayaan yang dilakukan daerah dalam menekan angka tersebut.

Pendapatan asli daerah di Jawa Timur pada tahun 2011 menduduki peringkat kedua terbesar di Pulau Jawa. Sedangkan di tahun 2012 pendapatan asli daerah terbesar di Pulau Jawa adalah Jawa Timur dengan nilai Rp. 57.700.62 M, dan di tahun 2013 Jawa Timur menduduki peringkat . Pendapatan asli daerah tertinggi di Jawa Timur menunjukkan bahwa sumber sumber penerimaan daerah seperti: pajak, retribusi, hasil yang sah lainnya berhasil ditingkatkan oleh pemerintah daerah Jawa Timur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan di Jawa Timur dan untuk mengetahui variabel apa yang mendominasi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yaitu untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur khususnya data tahun 2010 hingga 2014. Data yang dieeliti meliputi Kemiskinan, PDRB, Pendapatan Asli Daerah dan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data panel yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* pada periode 2010 – 2014 sedangkan data *cross section* adalah 37 kab/kota di Jawa Timur.

Analisis Panel Data

Menurut Guarati (2013:31) data panel atau yang bisa disebut data longitudinal atau juga bisa disebut data mikro panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang terdiri dari atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama, sedangkan data *time series* adalah sebuah kumpulan observasi terhadap nilai – nilai sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis.

Terdapat tiga tehnik pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis data panel (Mirza,2012:7) :

1. Pendekatan Model Pooled Least Square (*Common Effect*)

Model ini dikenal dengan tehnik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*.. Model ini hanya menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama dengan Metode *Ordinary Least Square* (OLS) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa peneltiann data panel, model ini seringkali tidak digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya..

2. Pendekatan Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebutan model efek tetap atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau sering disebut juga *Covariance Model*. Pada metode ini estiamsi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing – masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data. Pemilihan model *Common effect* dan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan pengujian *Like*

Hood Test Ratio dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan menggunakan *Fixed Effect Model*.

3. Pendekatan Model Efek Acak (Random Effect)

Model dengan pendekatan ini yaitu model efek acak yang parameter – parameternya berbeda antar daerah maupun antar waktu yang dimasukkan dalam error. Dengan menggunakan model pendekatan ini, maka dapat menghemat derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek acak tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan menggunakan model efek acak tetap maupun efek acak dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Hausman* dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.

Hubungan antara Kemiskinan, PDRB dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur dapat di analisis dengan menggunakan model persamaan :

$$IPM_{it} = b_0 + b_1 KMS_{it} + b_2 PDRB_{it} + b_3 PAD_{it} + e$$

Keterangan :

IPM_{it} : Indeks Pembangunan Manusia

b_0 : konstanta

b_1, b_2, \dots : koefisien regresi

KMS_{it} : Kemiskinan

$PDRB_{it}$: Produk Domestik Regional Bruto

PAD_{it} : Pendapatan Asli Daerah

e : variabel pengganggu (error)

Uji Statistik

Uji Statistik dilakukan untuk mengetahui besarnya masing – masing koefisien dari variabel – variabel bebas baik secara bersama – sama maupun secara parsial terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan uji secara serentak (Uji F), Uji Parsial (Uji t) dan Adjusted R-Squared ($Adj R^2$)

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk melihat sebesarapa besar Kemiskinan (KMS), PDRB dan PAD berepnagruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur, maka terlebih dahulu dilakukan penakasiran model. Pengujian yang dilakukan meliputi *Like Hood Test Ratio* untuk memilih antara model *common effect* dengan *model fixed effect*. Serta *Hausman test* untuk memilih *fixed effect* dengan *model random effect*. Berikut ini adalah hasil penaksiran model yang telah diujikan dengan menggunakan software *evIEWS9* yang meliputi :

Redundant Fixed Effect – Like Hood Test Ratio

Pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect* model dengan melakukan *like hood test ratio*. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai probabilitas *cross- section chi-square* sebesar 0,0000 dan signifikan terhadap alpha 5% sehingga dapat diputuskan model menggunakan *fixed effect*.

Correlated Fixed Effect – Hausman Test

Pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect* model dengan melakukan *Hausman Test*. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa probabilitas *cross- section random* sebesar 0,2094 dan tidak signifikan dengan alpha 5% maka dapat diputuskan model yang digunakan adalah menggunakan *random effect*.

Tabel 1.
Hasil Regresi Data Panel di 37 Kab/Kota Prov. Jawa Timur

No	Variabel	Common Effect	Fix Effect	Random Effect
	IPM			
1	Konstanta	70,73	7,028,408	7,073,845
	Prob.	0,0000	0,0000	0,0000
2	Kemiskinan	-0,048148	0,043217	-0,045466
	Prob.	0,0000	0,0000	0,0000
3	PDRB	0,0000328	0,0000748	0,0000664
	Prob.	0,0765	0,1770	0,0128
4	PAD	1.28E-08	0,00000000464	0,00000000492
	Prob.	0,0000	0,0187	0,0002
5	Uji F	0,0000	0,0000	0,0000
6	Adj-R	0,619549	0,976400	0,591873
7	Multikolinieritas	Tidak Terjadi Multikolinieritas	Tidak Terjadi Multikolinieritas	Tidak Terjadi Multikolinieritas
8	Normalitas	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal
9	Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: hasil pengujian diolah peneliti, 2017

Uji Statistik

1. Uji F

Hasil regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 89.94665 Probabilitas F-(Statistik) sebesar 0.000000. Dari hasil regresi regresi terbukti probabilitas F-(Statistik) 0.000000 lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Kemiskinan, PDRB, dan PAD berpengaruh signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur.

2. Uji t

Hasil Regresi menunjukkan menunjukkan nilai Probabilitas dari masing – masing variabel menunjukkan nilai probabilitas $< \alpha 5\%$. H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara uji individu kemiskinan, PDRB, dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur

3. Adjusted R-squared

Hasil Regresi menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar $0,591873 \times 100\% = 59,18773\%$ artinya total variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 59,18773% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Hasil regresi Menunjukkan hasil uji multikolinieritas menggunakan metode uji *correlation*, berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak ada multikolinieritas dalam model karena tidak terdapat korelasi berpasangan yang memiliki nilai lebih besar dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari permasalahan multikolinieritas.

2. Heterokedastisitas

Hasil regresi menunjukkan hasil uji Heterokedastisitas menggunakan metode Glejser Probabilitas di setiap variabel Kemiskinan, PDRB, dan PAD memiliki nilai $> \alpha=5\%$ (0,05). Sesuai dengan ketentuan Uji *Glejser* apabila nilai probabilitas di atas $> \alpha=5\%$, model terbebas dari Heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan dalam model penelitian ini tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

3. Normalitas

Hasil regresi menunjukkan menunjukkan hasil uji normalitas, berdasarkan gambar diatas pada model yang menjelaskan pengaruh Kemiskinan, PDRB, PAD terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2010 – 2014 diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.291621. Nilai probabilitas dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari $\alpha=5\%$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini berdistribusi normal diterima

Pembahasan

1. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur

Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan dengan elastisitas negatif sebesar 0.045466. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan Indeks

Pembangunan Manusia di Jawa Timur sebesar 0,045. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur selama tahun 2010-2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting, C.K.S, dkk (2008) yang berjudul “Pembangunan Manusia di Indonesia dan faktor – faktor yang mempengaruhinya”. Dalam penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan koefisien kemiskinan sebesar -0,2140 dengan signifikan tingkat kepercayaan sebesar 99,99%. Menurut Ginting,dkk benar adanya bahwa semakin banyak tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah. Daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, sejalan dengan penelitian Suradi(2007) dalam Mirza (2012) yang menyatakan bahwa kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Paradigma yang kini bergeser dari dominasi peran negara kepada peran masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktunya memenuhi kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada kativitas – aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil penelitian tersebut memperjelas bahwa semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah sehingga menekan tingkat pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ragnar Nuske (dalam Kuncoro, 2000:107) seorang ekonom pembangunan ternama di tahun 1953 yang mengatakan “ *a poor country is poor because it is poor*” yang artinya negara itu miskin karena dia miskin. Tiga penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang akan diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Rendahnya pendapatan, tabungan dan investasi membuat masyarakat tidak mempunyai daya beli yang tinggi, karena daya beli merupakan salah satu indeks komposit dalam Indeks Pembangunan Manusia.

2. Pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur

Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa PDRB memiliki nilai coeficcient dengan nilai 0,000064 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0128. Hal ini menunjukkan apabila PDRB naik 1% akan meningkatkan IPM sebesar 0,0128. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur tahun 2010 – 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Alif(2015,94) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh PDRB, Belanja Modal, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus: Eks Karasedinan Besuki)” yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karasedinan Besuki selama 10 tahun dengan nilai 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\mu=5\%$ (0,05) dan hasil ini juga sesuai dengan hypothesis penelitian bahwa ada pengaruh PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Profesor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya output perkapita (Todaro,1997 dalam Alif, 2015:94). Pertumbuhan ekonomi perkapita yang dimaksud adalah PDRB, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan konsumsi

dalam hal tingkat daya beli masyarakat. Artinya, semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pertumbuhan output perkapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini akan meningkatkan daya beli masyarakat. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena daya beli masyarakat adalah salah satu indeks komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan.

3. Pengaruh PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur

Hasil dari regresi menyatakan bahwa PAD memiliki nilai yang berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur 2010 – 2014. PAD memiliki nilai coefficient sebesar 0,00000000492 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0002. Hal ini menunjukkan apabila PAD naik 1% akan meningkatkan IPM sebesar 0,00000000492. Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa variabel PAD memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 – 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hastu Sarkoro (2016) dalam penelitian yang berjudul “Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia tahun 2012 – 2014)” Dalam penelitiannya dari hasil analisis variabel pendapatan asli daerah memiliki thitung 6,256 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil ini menunjukkan bahwa PAD sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia di tiap-tiap provinsi. Sesuai dengan semangat desentralisasi untuk meningkatkan kemandirian daerah melalui kemandirian fiskal, pemerintah provinsi harus lebih fokus dalam upaya-upaya peningkatan pendapatan asli daerah dengan menggali sumber-sumber keuangan sendiri untuk membiayai belanja daerah. Namun perlu pertimbangan bahwa upaya-upaya peningkatan PAD juga harus melihat sumber daya dan kemampuan daerah sehingga tidak terjadi trade off dimana keinginan yang menggebu untuk mendongkrak PAD justru menjadi disinsentif yang mematikan potensi ekonomi (investasi) daerah. Kondisi ini terjadi jika pemerintah daerah membuat banyak kebijakan melalui peraturan daerah (Perda) pajak dan retribusi tanpa melihat kemampuan daerah sehingga membuat masyarakat terbebani dan membuat pelaku usaha segan untuk melakukan investasi atau ekspansi usaha di daerah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan dan memiliki coefficient negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Artinya jika kemiskinan naik maka akan mengurangi tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. PDRB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Artinya menunjukkan apabila PDRB meningkat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. Artinya jika besarnya PAD disuatu daerah dapat mempengaruhi IPM didaerah tersebut.

REFERENSI

- Gujarati, D.N dan Porter, D.C 2013 *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Edisi ke Lima Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Hastu, Sarkoro dan Zulfikar, 2016 *Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Tahun 2012 – 2014)*, dalam Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(1), 2016

- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*,
- Mankiw, Gregory. 2006. *Makro Ekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mirza, S.D. 2012 *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006 – 2009*, Jurnal Analisis Pembangunan Manusia Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang
- Putra, M.G.P dan Ulupui, I.G.K.A, 2015 *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia*, E-jurnal Akutansi Udayana 11.3(2015) : 863 – 877
- S, Ginting, K.S, Lubis Irsad, dan Mahali Kasyaful. 2008. *Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. dalam Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Vol.4, No.1
- Todaro, M.P. dan dan S.C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke Sebelas Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Utama, Jefri.S, 2015 *Pengaruh PDRB, Belanja Modal, dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus: Eks Karasedinan Besuki)*, Jurnal Ilmiah Universitas Jember